

# Konsep Dasar Psi. Sosial

*by* Konsep Dasar Psi. Sosial

---

**Submission date:** 27-May-2023 07:32PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2103063000

**File name:** BAB\_1.\_Konsep\_Dasar\_Psi.\_Sosial.docx (716.38K)

**Word count:** 3914

**Character count:** 25394

# **BAB 1**

## **KONSEP DASAR PSIKOLOGI SOSIAL**

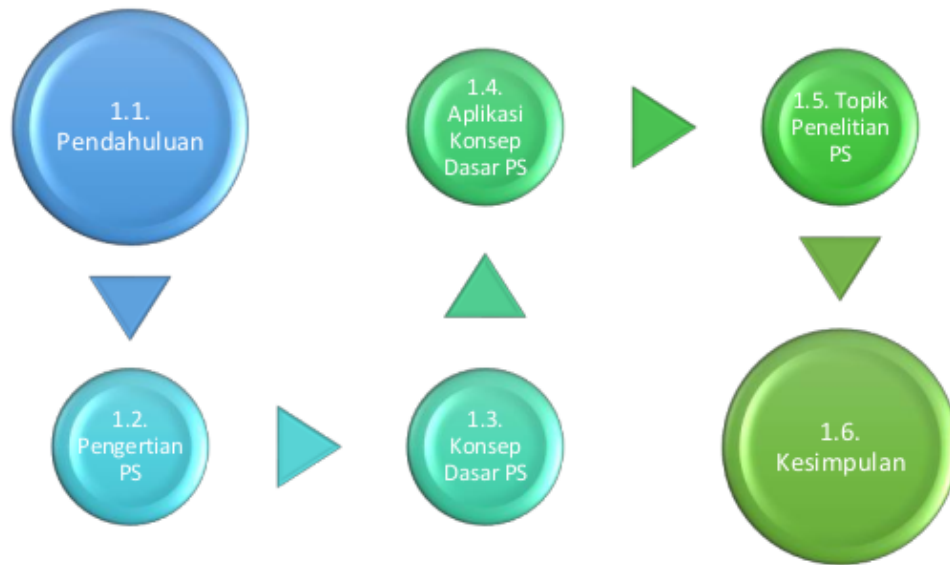
**Oleh Syatria Adymas Pranajaya**

### **1.1 Pendahuluan**

Psikologi sosial telah dikenal selama ini sebagai salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang interaksi sosial antara manusia (Putra et al., 2012; Rahmawati, 2022; Soeparno & Sandra, 2011). Manusia dalam interaksi sosial dapat memilih bagaimana seseorang membangun hubungannya dengan manusia yang lain. Jika ia memilih untuk membangun silaturahmi (interaksi) yang baik, maka identitas dirinya serta hubungan dengan manusia yang lain akan menjadi positif, sebaliknya jika ia memilih untuk memutuskan silaturahmi (interaksi) dengan manusia yang lain, maka akan menciptakan identitas serta hubungan yang tidak baik dengan manusia yang lain pula (Pranajaya et al., 2020).

Konsep dasar psikologi sosial sendiri telah berkembang menjadi disiplin yang luas dan kompleks, dengan berbagai konsep penting yang merupakan topik-topik dalam interaksi sosial, seperti persepsi sosial, pengaruh sosial, perilaku dan sikap, identitas sosial, hubungan antarpersonal, konflik dan kerjasama, pengambilan keputusan kelompok (Mulyadi et al., 2016; Rahmawati, 2022; Susetyo, 2021), serta pengaplikasiannya dalam ranah kehidupan. Bab ini membahas konsep dasar psikologi sosial melalui referensi

ilmiah yang relevan dengan pendapat tersebut, serta topik-topik yang dapat diteliti terkait konsep dasar psikologi sosial.



**Gambar 1. Alur Isi Bab I.**

Pembahasan awal buku pada bab ini sebagai pengantar terkait Konsep Dasar Psikologi Sosial, dimana pembaca akan diarahkan untuk mengenal dan memahami konsep-konsep penting dalam psikologi sosial. Bab ini membahas pentingnya memahami bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan bagaimana pandangan kita tentang diri kita sendiri dan orang lain dapat memengaruhi perilaku dan tindakan kita (Mustafa, 2011; Suharyat, 2009). Selain itu, bab ini akan menyoroti pentingnya mempelajari psikologi sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam situasi sosial yang formal maupun informal.

Secara keseluruhan buku, bab per-bab menawarkan pembahasan dari berbagai aspek yang terkait dengan psikologi sosial, seperti teori-teori psikologi sosial, metode penelitian, dan aplikasi psikologi sosial di kehidupan nyata, dan sebagainya. Dengan memahami konsep dasar psikologi sosial, pembaca akan dapat lebih memahami bagaimana cara

berinteraksi dengan dunia di sekitar kita dan bagaimana kita dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain secara tidak disadari maupun disadari.

10

## 1.2 Pengertian Psikologi Sosial

Psikologi sosial merupakan disiplin ilmu yang mempelajari interaksi sosial (Lammers et al., 2012; Maryam, 2018; Revelle, 2016) antar-individu, kelompok, dan masyarakat. Menurut Baron dan Byrne (2005), psikologi sosial adalah “Studi ilmiah tentang bagaimana pikiran, perasaan, dan perilaku orang dipengaruhi oleh keberadaan orang lain” (Baron & Byrne, 2005). Cabang ilmu ini menekankan hubungan antara individu dan konteks sosial mereka. Lebih jauh, psikologi sosial mempelajari bagaimana pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh kognisi, persepsi, dan interpretasi tentang interaksi sosial dengan orang lain (Putra et al., 2012).

2

Psikologi sosial juga mempelajari hubungan antara manusia dan kelompok pada lingkungannya yang dipengaruhi dengan perilaku manusia itu sendiri (Mustafa, 2011; Suharyat, 2013). Psikologi sosial penting untuk dipelajari karena dapat membantu individu memahami diri sendiri dan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik.

Pada kehidupan sehari-hari, konsep dasar psikologi sosial dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami perspektif mereka (Zulkarnain et al., 2019). Psikologi sosial juga dapat membantu individu memahami bagaimana pikiran manusia berfungsi dan memperkaya jiwa dari masyarakat kita. Oleh karena itu, mempelajari psikologi sosial dapat membantu individu untuk memahami diri sendiri dan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik.

2

### 1.3 Konsep Dasar Psikologi Sosial

Konsep dasar dari psikologi sosial sendiri seperti yang telah disebutkan serta dijelaskan di awal bahwa konsep-konsep (dalam hal ini konsep dasar) selalu mengalami perkembangannya dalam disiplin ilmu pengetahuan yang luas serta kompleks. Hal tersebut seperti konsep persepsi sosial, pengaruh sosial, sikap dan tindakan, identitas sosial, hubungan antarpersonal, konflik dan kerjasama, serta pengambilan keputusan kelompok (Baron & Branscombe, 2006; Hatcher et al., 2017; Singh, 2019). Di bawah ini akan dijelaskan delapan hal tersebut untuk lebih jelasnya.



**Gambar 2. Konsep Dasar Psikologi Sosial.**

### **1.3.1 Persepsi Sosial**

Persepsi sosial adalah proses mental yang terlibat dalam mengenali, memahami, dan bertindak terhadap informasi yang berkaitan dengan orang dan situasi sosial (Harahap, 2020; Norton et al., 2004). Faktor-faktor seperti pengalaman, motivasi, dan emosi dapat mempengaruhi persepsi sosial kita (Izuma & Adolphs, 2013; Simbolon, 2007). Persepsi sosial juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial seperti budaya dan stereotipe (Hilton & Von Hippel, 1996; Riauan, 2020).

### **1.3.2 Pengaruh Sosial**

Pengaruh sosial adalah proses dimana satu individu mempengaruhi individu lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (Brehm et al., 2005). Tipe pengaruh sosial meliputi pengaruh informasi, pengaruh kelompok, pengaruh otoritas, dan pengaruh norma sosial (Cialdini & Goldstein, 2004). Reaksi individu terhadap pengaruh sosial dapat berupa kepatuhan, resistensi, atau konformitas sosial (Asch, 1951; Milgram, 1963; Saleh, 2020).

### **1.3.3 Sikap dan Tindakan**

Sikap adalah evaluasi afektif tentang objek, orang, atau situasi tertentu yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang terhadap objek tersebut (Gawronski & Strack, 2012; Suharyat, 2009). Tindakan adalah respon fisik atau verbal yang ditunjukkan individu terhadap situasi atau objek tertentu (Ajzen & Fishbein, 2004; Al-Suqri & Al-Kharusi, 2015). Perubahan sikap dan tindakan yang positif dapat dicapai melalui teknik persuasi seperti memberikan bukti-bukti logis, mengemukakan argumentasi, atau menawarkan hadiah.

#### **1.3.4 Identitas Sosial**

Identitas sosial adalah aspek diri seseorang yang terkait dengan kelompok tertentu, seperti gender, ras, etnis, agama, jenis kelamin, dan status sosial (Tajfel et al., 1979; Yanti, 2018). Identitas sosial dapat memberikan individu kebanggaan, kepuasan, dan rasa identitas (Ashmore & Del Boca, 1981; Putri, 2013). Namun, identitas sosial juga dapat memperkuat pemisahan antar kelompok dan menimbulkan konflik sosial (Brewer, 2010).

#### **1.3.5 Hubungan Antarpersonal**

Hubungan antarpersonal adalah interaksi saling mengenal antara individu atau kelompok, yang dapat membentuk pergaulan sosial (Coleman, 1990). Faktor penting dalam hubungan antarpersonal adalah kedekatan (*proximity*) dan kesamaan sikap, minat, dan nilai (*similarity*) (Jackson-Dwyer, 2013). Konflik dalam hubungan antarpersonal dapat terjadi akibat perbedaan pandangan, nilai, atau preferensi. Resolusi konflik pada hubungan interpersonal dapat dicapai melalui teknik kerja sama, seperti penyelesaian masalah bersama (*integrative solutions*) atau penyelesaian masalah melalui mediasi (*mediation*) (Deutsch, 1973; Ekawarna, 2018).

#### **1.3.6 Konflik dan Kerjasama**

Konflik adalah perbedaan atau ketidaksepakatan antara individu atau kelompok dalam hal tertentu (Merif et al., 1961; Wahyudi, 2015). Kerjasama adalah usaha manusia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Penyelesaian konflik dan peningkatan kerjasama dapat dicapai melalui kolaborasi, negosiasi, atau kompromi.

### 1.3.7 Pengambilan Keputusan Kelompok

Pengambilan keputusan kelompok adalah proses dimana sekelompok individu saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Janis & Mann, 1977; Lasmi et al., 2022; Sidin & Herno Della, 2021). Proses ini melibatkan diskusi kelompok, pemikiran kritis, dan pengambilan keputusan secara bersama-sama (Stasser, 1992) atau disebut dengan mufakat. Pengambilan keputusan kelompok dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi keputusan yang diambil serta kepuasan individu dengan keputusan yang diambil.

### 1.4 Aplikasi Konsep Dasar Psikologi Sosial

Psikologi sosial sebagai disiplin ilmu yang mempelajari interaksi sosial antar-individu, kelompok, dan masyarakat (Baron & Byrne, 2005), sehingga pengaplikasian pada bidang atau ranah-ranah tertentu juga sangat menarik untuk dikaji/diteliti secara mendalam, karena disadari maupun tidak disadari psikologi sosial ini *include* dalam setiap sisi proses kehidupan manusia, sehingga perlu adanya pemahaman konsep dasar psikologi sosial sebagai perekat dari hubungan sosial sekaligus mengantisipasi konflik yang membawa masalah perpecahan yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan atau target pada bidang tertentu. Pada bab ini dijelaskan lima ranah secara umum, yakni:





**Gambar 3. Ranah Aplikasi Konsep Dasar Psikologi Sosial**

#### **1.4.1 Ranah Pendidikan**

Psikologi sosial dapat diterapkan dalam bidang pendidikan untuk membantu memahami interaksi sosial antara siswa, pengajar, orang tua, dan sesama siswa sendiri, serta untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa.

Pada konteks pendidikan, psikologi sosial dapat membantu pengajar memahami bagaimana siswa mempersepsikan diri mereka sendiri dan orang lain, serta bagaimana siswa membangun hubungan sosial dengan teman sekelas dan guru (Iriany, 2017). Orang tua dan pendidik dapat memperhatikan interaksi sosial anak dan memberikan umpan balik yang tepat untuk membantu mereka belajar dari pengalaman (Irmayanti et al., 2023; Suardipa, 2020).

Psikologi sosial juga dapat membantu pengajar memahami bagaimana siswa memotivasi diri mereka sendiri dan bagaimana mereka mengambil keputusan (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Dengan memahami perilaku dan proses mental siswa dalam konteks sosial, pengajar dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Beberapa contoh penerapan konsep psikologi sosial dalam bidang pendidikan adalah<sup>4</sup>

1. **Pembelajaran Kooperatif.** Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa secara kooperatif dalam mencapai tujuan belajar yang sama. Konsep dasar psikologi sosial, seperti interdependensi positif dan kepercayaan saling (saling percaya) dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling mendukung (Z. Hasanah & Himami, 2021; Johnson & Johnson, 2013)
2. **Komunikasi Efektif.** Komunikasi efektif antara siswa dan pengajar memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih baik dalam proses belajar-mengajar (Handayani, 2011; Miftah, 2008). Konsep dasar psikologi sosial seperti persepsi sosial dan pengaruh sosial dapat membantu meningkatkan kualitas komunikasi antara siswa dan pengajar;
3. **Penggunaan Penilaian Formatif.** Penilaian formatif adalah metode penilaian yang memberikan siswa umpan balik yang bermanfaat dan konsisten selama proses belajar-mengajar (Gibbs & Simpson, 2005; Nastiti et al., 2019). Konsep dasar psikologi sosial, seperti konsep diri dan self-regulasi, dapat diterapkan dalam penggunaan penilaian formatif untuk membantu meningkatkan kinerja akademik siswa;
4. **Pendekatan Multikultural.** Pendekatan multikultural adalah strategi pendidikan yang mengakui keberagaman dalam kultur, ras, dan etnis siswa (Arifudin, 2007;

Sipuan et al., 2022; Supriatin & Nasution, 2017). Konsep dasar psikologi sosial, seperti identitas sosial dan keadilan sosial, dapat diterapkan dalam pendekatan multikultural untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil bagi semua siswa.

#### **1.4.2 Ranah Profesi/Karir Tertentu**

Psikologi sosial dapat diterapkan dalam ranah profesi dan karir tertentu untuk membantu individu memahami dan mengatasi interaksi sosial yang kompleks di tempat kerja. Beberapa contoh penerapan konsep psikologi sosial dalam profesi dan karir adalah:

1. **Kepemimpinan Efektif.** Kepemimpinan efektif melibatkan pemahaman tentang hubungan sosial antara pemimpin dan pengikutnya (Siahaan, 2017; Usman, 2019). Konsep dasar psikologi sosial, seperti pengaruh sosial dan kepribadian, dapat membantu pemimpin memahami dan memotivasi anggota tim, serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan.
2. **Komunikasi dan Kerja Tim.** Komunikasi dan kerja tim yang baik pada tempat kerja dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Konsep dasar psikologi sosial, seperti konformitas dan solidaritas, dapat mengarahkan anggota tim untuk bekerja secara kooperatif dan saling mendukung satu sama lain (Hargie, 2011).
3. **Kewirausahaan.** Wirausaha membutuhkan keahlian dalam keterampilan interpersonal dan keterampilan manajemen emosi untuk merancang strategi bisnis yang efektif. Konsep dasar psikologi sosial, seperti resistensi dan kepribadian kreatif, dapat membantu pengusaha mengatasi tantangan dan mengembangkan strategi yang inovatif (Baron & Tang, 2011).

4. Keputusan Bisnis. Keputusan bisnis seringkali melibatkan kerjasama dan interaksi antara individu. Konsep psikologi sosial seperti perilaku konsumen dan teori game dapat membantu membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan lebih efektif (McGloin & Bellezza, 2018).

### **1.4.3 Ranah Bisnis**

Psikologi sosial dapat diterapkan dalam bisnis untuk membantu memahami perilaku konsumen, interaksi sosial antara karyawan, dan pengambilan keputusan dalam bisnis. Beberapa contoh penerapan konsep psikologi sosial dalam bisnis adalah:

1. Pemasaran. Pemasaran melibatkan pemahaman tentang perilaku konsumen dan preferensi mereka. Konsep dasar psikologi sosial seperti sosialisasi konsumen dan pengaruh sosial dapat dikombinasikan dengan teknik pemasaran untuk menjangkau target pengunjung secara efektif dan meningkatkan penjualan (Cialdini & Goldstein, 2004).
2. Kreasi Tim. Tim yang efektif melibatkan faktor psikologi sosial seperti kepercayaan, tingkat ketergantungan, dan interaksi interpersonal yang baik antara karyawan (Hargie, 2021). Hal ini membantu untuk merangsang kolaborasi dan meningkatkan keberhasilan bisnis.
3. Pengambilan Keputusan Bisnis. Pengambilan keputusan bisnis dapat melibatkan banyak faktor psikologi sosial, termasuk tekanan kelompok dan kecenderungan untuk menerima risiko. Konsep ini dapat membantu dalam pembuatan keputusan yang tepat dan berdasarkan data (McGloin & Bellezza, 2018).
4. Manajemen Konflik. Konflik dapat terjadi dalam lingkungan bisnis dan mempengaruhi produktivitas

karyawan. Manajemen konflik melibatkan pemahaman situasi dan pengaturan proses interaksi personal antara karyawan (Fellows & Liu, 2008), yang dapat membantu meminimalkan konflik dan kerusuhan dalam bisnis.

#### **1.4.4 Ranah Pemerintahan**

Psikologi sosial dapat diterapkan dalam bidang pemerintahan untuk membantu memahami perilaku dan proses mental masyarakat dalam konteks sosial dan politik. Dalam pemerintahan, psikologi sosial dapat membantu dalam beberapa hal, seperti:

1. Memprediksi perilaku masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan dapat diterima oleh masyarakat.
2. Membantu pemerintah dalam memahami bagaimana masyarakat mempersepsikan diri mereka sendiri dan orang lain, serta bagaimana masyarakat membangun hubungan sosial dengan pemerintah dan antar sesama masyarakat.
3. Membantu pemerintah dalam memahami bagaimana masyarakat memotivasi diri mereka sendiri dan bagaimana mereka mengambil keputusan dalam konteks sosial dan politik (Fathimah et al., 2021).

Dengan memahami perilaku dan proses mental masyarakat dalam konteks sosial dan politik, pemerintah dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan politik dan sosial. Psikologi sosial dapat membantu pemerintah untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan dapat diterima oleh masyarakat, serta

membangun hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat.

#### 1.4.5 Ranah Kesehatan

Psikologi sosial dapat diterapkan dalam bidang kesehatan untuk membantu memahami perilaku kesehatan individu, komunikasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, dan pengaruh sosial dalam gaya hidup sehat. Beberapa contoh penerapan konsep psikologi sosial dalam bidang kesehatan adalah:

1. Perubahan Perilaku Kesehatan. Psikologi sosial dapat membantu dalam merancang program intervensi yang membuat perubahan dalam perilaku individu terkait kesehatan. Konsep dasar seperti motivasi dan keyakinan diri dapat membantu individu memperbaiki perilaku kesehatan (Webb & Sheeran, 2006) <sup>11</sup>
2. Komunikasi Antara Pasien dan Penyedia. Komunikasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan hasil pasien. Konsep psikologi sosial seperti sudut pandang dan pengaruh sosial dapat membantu dalam meningkatkan dan memperbaiki interaksi sosial antara pasien dan penyedia layanan kesehatan (Hargie, 2021).
3. Pengelolaan Stress. Stress dapat memengaruhi kesehatan individu secara negatif. Konsep psikologi sosial seperti stres kelompok dan coping berbasis sosial dapat membantu individu dalam mengelola stres terkait dengan masalah kesehatan (Thoits, 2010).
4. Pengaruh Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dan kesejahteraan individu. Konsep psikologi sosial seperti tekanan sejawat dan norma sosial dapat membantu dalam

memahami faktor sosial yang mempengaruhi perilaku kesehatan (Doan et al., 2022).

16

### **1.5 Topik Penelitian Pada Psikologi Sosial**

Psikologi sosial merupakan bidang ilmu yang luas dan dapat meneliti berbagai topik terkait perilaku manusia dalam situasi sosial. Beberapa topik penelitian yang dapat dikaji dalam psikologi sosial antara lain:

1. Konformitas dan obedience;
2. Persepsi social;
3. Social thinking;
4. Diri social;
5. Kognisi social;
6. Sikap dan perilaku;
7. Belajar social;
8. Hubungan antar kelompok;
9. Prejudice dan diskriminasi;
10. Empati dan altruisme.

Selain itu, psikologi sosial juga dapat meneliti topik-topik lain seperti kepemimpinan, pengaruh sosial media, stereotip, dan konflik antar kelompok (Mulyadi et al., 2016; Putra et al., 2012). Dalam melakukan penelitian, psikologi sosial menggunakan berbagai metode penelitian seperti observasi, eksperimen, dan survey (H. Hasanah, 2017). Dengan mempelajari berbagai topik penelitian dalam psikologi sosial, diharapkan dapat membantu individu memahami perilaku manusia dalam situasi sosial dan membangun hubungan sosial yang lebih baik.

### **1.6 Kesimpulan**

Konsep dasar psikologi sosial merangkum berbagai tema terkait interaksi sosial dan perilaku manusia dalam konteks sosial. Konsep dasar psikologi sosial meliputi berbagai topik

yang termasuk dalam interaksi sosial seperti persepsi sosial, pengaruh sosial, perilaku dan sikap, identitas sosial, hubungan antarpersonal, konflik dan kerjasama, pengambilan keputusan kelompok.

Penjelasan dan paparan konsep-konsep tersebut dalam bab ini dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman kita tentang diri kita sendiri dan hubungan dengan orang lain serta membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan orang lain. Dalam ranah pendidikan, pemerintahan, profesi/karir, bisnis, dan ranah kesehatan, penerapan konsep dasar psikologi sosial dapat meningkatkan efektivitas dalam bekerja dengan orang lain dan memaksimalkan pencapaian tujuan bersama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2004). *Questions raised by a reasoned action approach: comment on Ogden (2003)*.
- Al-Suqri, M. N., & Al-Kharusi, R. M. (2015). Ajzen and Fishbein's theory of reasoned action (TRA)(1980). In *Information seeking behavior and technology adoption: Theories and trends* (pp. 188-204). IGI Global.
- Arifudin, I. (2007). Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 12(2), 220-233.
- Asch, S. E. (1951). Effects of group pressure upon the modification and distortion of judgments. *Groups, Leadership, and Men*, 177-190.
- Ashmore, R. D., & Del Boca, F. K. (1981). Conceptual approaches to stereotypes and stereotyping. *Cognitive Processes in Stereotyping and Intergroup Behavior*, 1, 35.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2006). *Social psychology*. Pearson Education India.



- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial (edisi 10). Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A., & Tang, J. (2011). The role of entrepreneurs in firm-level innovation: Joint effects of positive affect, creativity, and environmental dynamism. *Journal of Business Venturing*, 26(1), 49–60.
- Brehm, S. S., Kassin, S. M., & Fein, S. (2005). *Social Psychology . th Boston*. Houghton Mifflin Company.
- Brewer, M. B. (2010). *Intergroup relations*. Oxford University Press.
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annu. Rev. Psychol.*, 55, 591–621.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of social theory*. Harvard university press.
- Deutsch, H. (1973). *Confrontations with myself: An epilogue*.
- Doan, L. P., Nguyen, L. H., Auquier, P., Boyer, L., Fond, G., Nguyen, H. T., Latkin, C. A., Vu, G. T., Hall, B. J., & Ho, C. S. H. (2022). Social network and HIV/AIDS: A bibliometric analysis of global literature. *Frontiers in Public Health*, 10.
- Ekawarna, E. (2018). *Manajemen konflik dan stres*. Bumi Aksara.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*. Nizamia Learning Center.
- Fathimah, A. F., Al-Islami, M. F., Gustriani, T., Rahmi, H. A., Gunawan, I., Agung, I. M., & Husni, D. (2021). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenous. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 15–22.
- Fellows, R., & Liu, A. (2008). Impact of participants' values on construction sustainability. *Proceedings of the Institution of Civil Engineers-Engineering Sustainability*, 161(4), 219–227.
- Gawronski, B., & Strack, F. (2012). *Cognitive consistency: A*

*fundamental principle in social cognition*. Guilford press.

- Gibbs, G., & Simpson, C. (2005). Conditions under which assessment supports students' learning. *Learning and Teaching in Higher Education*, 1, 3–31.
- Handayani, T. (2011). Membangun komunikasi efektif untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 273–302.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 45–53.
- Hargie, O. (2021). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. Routledge.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hatcher, J. A., Bringle, R. G., & Hahn, T. W. (2017). Research on Student Civic Outcomes in Service Learning. *Conceptual Framework and Methods*. Virginia: Stylus Publishing.
- Hilton, J. L., & Von Hippel, W. (1996). Stereotypes. *Annual Review of Psychology*, 47(1), 237–271.
- Iriany, I. S. (2017). Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 54–85.
- Irmayanti, N., Pranajaya, S. A., Lodo, R. Y., Haluti, F., Hariyani, F., Ningsih, D. R., Fatsena, R. A., & Uce, L. (2023). *Psikologi Anak*. Global Eksekutif Teknologi.
- Izuma, K., & Adolphs, R. (2013). Social manipulation of preference in the human brain. *Neuron*, 78(3), 563–573.
- Jackson-Dwyer, D. (2013). *Interpersonal relationships*. Routledge.

- Janis, I. L., & Mann, L. (1977). *Decision making: A psychological analysis of conflict, choice, and commitment*. Free press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013). Cooperative, competitive, and individualistic learning environments. *International Guide to Student Achievement*, 372–374.
- Lammers, J., Galinsky, A. D., Gordijn, E. H., & Otten, S. (2012). Power increases social distance. *Social Psychological and Personality Science*, 3(3), 282–290.
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2022). Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 35–45.
- Maryam, E. W. (2018). Buku Ajar Psikologi Sosial Jilid I. *Umsida Press*, 1–141.
- Miftah, M. (2008). Strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 84–94.
- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371.
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., Asmarany, A. I., & Pranandari, K. (2016). Psikologi sosial. *Jakarta: Gunadarma*.
- Mustafa, H. (2011). Perilaku manusia dalam perspektif psikologi sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Nastiti, D. P., Santoso, S., & Sudiyanto, S. (2019). *Studi Literatur Pengaruh Evaluasi Formatif Terhadap Evaluasi Sumatif*.
- Norton, M. I., Vandello, J. A., & Darley, J. M. (2004). Casuistry and social category bias. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(6), 817–831. <https://doi.org/doi:10.1037/0022-3514.87.6.817>
- Pranajaya, S. A., Firdaus, A., & Nurdin, N. (2020). Eksistensial Humanistik Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 27–41.
- Putra, M. G. B. A., Herdiana, I., & Alvian, I. N. (2012). *Pengantar*

*psikologi sosial*. Airlangga University Press.

- Putri, K. R. A. (2013). Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Su-porter Sepakbola Persisam Putra Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Revelle, W. (2016). Hans Eysenck: personality theorist. *Personality and Individual Differences*, 103, 32–39.
- Riauan, M. A. (2020). Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 43–56.
- Saleh, A. A. (2020). *Psikologi Sosial*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sherif, M., Harvey, O. J., White, B. J., Hood, W. R., & Sherif, C. W. (1961). Intergroup conflict and cooperation: The Robbers Cave experiment. *Institute of Group Relations, University of Oklahoma, Norman, OK*.
- Siahaan, A. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan: Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan berkelanjutan*.
- Sidin, A. I., & Herno Della, R. (2021). *Perilaku Organisasi*. Literasi Nusantara.
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66.
- Singh, A. K. (2019). *Social psychology*. PHI Learning Pvt. Ltd.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815–830.
- Soeparno, K., & Sandra, L. (2011). Social psychology: The passion of psychology. *Buletin Psikologi*, 19(1), 16–28.
- Stasser, G. (1992). Information salience and the discovery of hidden profiles by decision-making groups: A “thought experiment.” *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 52(1),

156-181.

- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79-92.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary*, 3(1), 1-13.
- Susetyo, D. P. B. (2021). *Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial*. SCU Knowledge Media.
- Tajfel, H., Turner, J. C., Austin, W. G., & Worchel, S. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. *Organizational Identity: A Reader*, 56(65), 9780203505984-16.
- Thoits, P. A. (2010). Stress and health: Major findings and policy implications. *Journal of Health and Social Behavior*, 51(1\_suppl), S41-S53.
- Usman, H. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, A. (2015). KONFLIK, KONSEP TEORI DAN PERMASALAHAN ANDRI WAHYUDI. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 38-52.
- Webb, T. L., & Sheeran, P. (2006). Does changing behavioral intentions engender behavior change? A meta-analysis of the experimental evidence. *Psychological Bulletin*, 132(2), 249.
- Yanti, R. P. (2018). Pembelajaran Berbasis Multikultural Pada Matapelajaran Sosiologi. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 70-74.
- Zulkarnain, I., Asmara, S., & Sutatminingsih, R. (2019). Konsep Diri Dari Perspektif Dimensi Internal: Kajian Psikologi Komunikasi Nilai Tutur di Suku Mandailing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), 1-9.

## BIODATA PENULIS



**Syatria Adymas Pranajaya, S.Pd., M.S.I**

Dosen Psikologi Pendidikan Islam  
UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Penulis lahir di Kota Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalimantan Selatan pada tanggal 03 Desember 1987 M bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1408 H. Penulis adalah Dosen Tetap dari 11 Pebruari 2019 dan menjabat sebagai Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu (Kapus PSM LPM) pada Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, sebelumnya Penulis merupakan DTBPNS sekaligus Staf Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di UIN Antasari Banjarmasin. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012, kemudian melanjutkan S2 dengan Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2014. Dari tahun 2022 hingga sekarang, Penulis sedang meneruskan studi pada Program Doktorat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

# Konsep Dasar Psi. Sosial

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.uin-suska.ac.id">ejournal.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://eggyherdianap.wordpress.com">eggyherdianap.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://www.churchofjesuschrist.org">www.churchofjesuschrist.org</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://bengkeltulis-saddamcahyo.blogspot.com">bengkeltulis-saddamcahyo.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://press.umsida.ac.id">press.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://repository.stikesmukla.ac.id">repository.stikesmukla.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://uisehatmental.medium.com">uisehatmental.medium.com</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%

---

14	<a href="http://blog.ub.ac.id">blog.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://dosensosiologi.com">dosensosiologi.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://fisipsosiologi.wordpress.com">fisipsosiologi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://imammunandarharahap.blogspot.com">imammunandarharahap.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://syifamuthmainnahilzan2210323004.blogspot.com">syifamuthmainnahilzan2210323004.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://www.universitaspikologi.com">www.universitaspikologi.com</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On